

## **PENERAPAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI KECEPATAN DI KELAS V B SDN ARGALINGGA I**

**Sri Handayani**

Sekolah Dasar Negeri Argalingga I

handayanisri2412@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan penerapan metode drill (latihan) pada pembelajaran matematika materi kecepatan dan menggambarkan hasil belajar matematika materi kecepatan menggunakan metode drill (latihan). Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Objek penelitian adalah peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi, dan tes tertulis. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Pada penerapan metode drill (latihan), guru menyiapkan bank soal materi kecepatan, memotivasi siswa, membimbing siswa dalam pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Siswa mengerjakan soal-soal secara berulang-ulang dan melakukan diskusi kelompok serta mengkomunikasikan hasilnya. Hasil belajar matematika materi kecepatan menggunakan metode drill (latihan) meningkat. Peningkatan rata-rata nilai dari siklus I ke siklus II sebesar 8,00. Persentase jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=70) pada siklus I, 50,00% menjadi 75,00% pada siklus II. Rata-rata siklus I adalah 67,00% dan rata-rata siklus II adalah 76,00%. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 10 orang (50,00%). Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah 15 orang (75,00%). Nilai tertinggi siklus I adalah 85, nilai tertinggi siklus II adalah 95, nilai terendah siklus I adalah 50 dan nilai terendah siklus II adalah 55. Siswa mampu menyelesaikan soal mengubah satuan panjang (jarak), waktu tempuh, dan menyelesaikan dalam soal cerita materi kecepatan.

**Kata kunci:** hasil belajar, kecepatan, metode drill.

---

### **APPLICATION OF DRILL METHOD TO IMPROVE MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES SPEED MATERIAL IN CLASS V B SDN ARGALINGGA I**

### **ABSTRACT**

*The aim of the research is to describe the application of the drill (practice) method in learning mathematics with speed material and to describe the results of learning mathematics with speed material using the drill (practice) method. This research used two cycles of classroom action research procedures. The object of the research is increasing student activity and learning outcomes. Data collection techniques were obtained by observation and written tests. Research data analysis uses qualitative descriptive analysis. When applying the drill method (practice), the teacher prepares a bank of speed material questions, motivates students, guides students in learning and evaluates student learning outcomes. Students work on questions repeatedly and hold group discussions and communicate the results. The results of learning mathematics material at speed using the drill method (practice) increased. The increase in the average value from cycle I to cycle II was 8.00. The percentage of students who reached the Minimum Completion Criteria (KKM=70) in cycle I was 50.00% to 75.00% in cycle II. The average for cycle I was 67.00% and the average for cycle II was 76.00%. The number of students who completed cycle I was 10 people (50.00%). The number of students who completed cycle II was 15 people (75.00%). The highest score in cycle I is 85, the highest score in cycle II is 95, the lowest score in cycle I is 50 and the lowest score in cycle II is 55. Students are able to solve problems changing units of length (distance), travel time, and solve story problems on speed material.*

**Keywords:** learning outcomes, speed, real methods.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya yang dilakukan untuk memanusiakan manusia (humanisasi). Sejalan dengan hal tersebut tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk mewujudkan manusia yang ideal atau manusia yang dicita-citakan sesuai nilai yang dianut. Untuk itu, pendidikan sangatlah penting guna membangun suatu bangsa yang lebih baik sehingga mampu menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Pendidikan mampu merubah tingkah laku seseorang menjadi lebih dewasa. Proses pendidikan yang dilakukan di sekolah merupakan salah satu cara pemerintah dalam mencerdaskan masyarakatnya.

Dalam proses pendidikan di sekolah guru memegang peran tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan juga pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kepada siswa, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina siswa menjadi anak yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri.

Guru yang profesional dituntut memiliki seperangkat ilmu pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, memiliki keahlian sesuai dengan bidang profesi yang ditekuninya, keahlian harus sesuai dengan latar belakang pendidikan yang diperolehnya dan guru yang profesional memiliki dampak sosial terhadap siswa, keluarga dan masyarakat. Dalam setiap pembelajaran hendaknya guru berupaya menggambarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dan menghubungkan dengan kenyataan yang ada pada siswa.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari dari jenjang Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Pembelajaran Matematika di SD merupakan dasar yang akan digunakan pada jenjang selanjutnya, sehingga penguasaan Matematika sejak dini sangat diperlukan. Namun nyatanya Matematika masih menjadi mata pelajaran yang kurang disenangi dan dianggap sulit oleh sebagian siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar Matematika guru harus mengganti metode pembelajaran. Penerapan Metode Drill diharapkan dapat merubah hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Menurut Sudjana, Nana. (2009) Metode Drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih siswa terhadap bahan yang sudah diajarkan dan diberikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

Nugroho (2013) menyebutkan tujuan penggunaan metode drill, yaitu: (1) Untuk menanamkan asosiasi yang kuat antara pertanyaan, latihan yang diberikan dengan jawaban, dan latihan yang dicapai, (2) Lebih memperkuat ingatan murid karena kegiatan mengulang lisan, tertulis, maupun keterampilan, dan (3) Melatih keahlian murid.

Berdasarkan hasil analisis penulis saat kegiatan belajar mengajar, bahwa hasil belajar Matematika kelas V SD di Kecamatan Cigasong Kabuapten Majalengka yang hanya mengacu pada penilaian kognitif diperoleh rata-rata yang masih rendah yaitu 65 sedangkan KKM Matematika adalah 70. Hasil nilai ulangan Matematika terdapat 3 siswa sudah mencapai KKM dengan persentase 33,33% dan masih ada 6 siswa belum mencapai KKM dengan persentase 66,66%. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman siswa sehingga siswa tidak mampu memecahkan dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Selain itu, pelaksanaan proses belajar mengajar yang terpaku pada satu model atau metode saja, yang menyebabkan proses belajar mengajar hanya satu arah

yang cenderung membosankan bagi siswa. Sehingga suasana kelas kurang kondusif yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang optimal dan kurang memuaskan.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Kecepatan Di Kelas V B SDN Argalingga I Tahun Ajaran 2023/2024”.

## **METODE PENELITIAN**

Penentuan tujuan pembelajaran menjadi syarat bagi guru dalam memilih metode pengajaran. Metode drill merupakan salah satu metode pembelajaran yang praktis dan dapat meningkatkan penguasaan keterampilan siswa. Tujuan metode drill melibatkan pengembangan keterampilan motorik, kecakapan intelek, dan kemampuan menghubungkan informasi.

Langkah-langkah pelaksanaan metode drill mencakup pemilihan latihan otomatis, diagnosa, penekanan pada ketepatan dan kecepatan, waktu latihan singkat, fokus pada proses inti, dan memperhatikan perbedaan individual siswa.

Kelebihan metode drill melibatkan mengokohkan daya ingatan, pengawasan langsung dari guru, pengembangan ketangkasan, dan kontrol yang lebih mudah. Namun, terdapat kelemahan seperti potensi menghambat bakat siswa, monoton, dan membentuk kebiasaan kaku.

Hasil belajar mencakup perubahan tingkah laku, keterampilan, sikap, dan pengetahuan siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar melibatkan faktor internal (fisiologis dan psikologis) dan eksternal (lingkungan dan instrumental). Materi kecepatan dalam kurikulum dapat diajarkan dengan menggunakan metode drill.

Penelitian terkait menunjukkan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan hasil belajar matematika pada siswa. Metode drill membantu guru mengatasi kesulitan belajar di kelas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Penerapan Metode *Drill* (Latihan) pada Pembelajaran Matematika Materi Kecepatan**

#### **1. Siklus 1**

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Oktober 2023. Pembelajaran di mulai pada pukul 07.30-09.15 WIB. Materi pembelajaran siklus I ini adalah perbandingan jarak. Selama proses penelitian ini, peneliti dibantu oleh teman sejawat yang bertugas untuk mendokumentasikan dan mengamati keaktifan belajar siswa.

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a. Setelah itu guru mengabsen kehadiran siswa dan pada pertemuan pertama ini semua siswa hadir dengan jumlah 20 siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya-jawab yang dihubungkan dengan lagu yang telah dinyanyikan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti, guru melaksanakan kegiatan sesuai dengan penerapan metode *drill* (latihan) terhadap permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa. Tahap 1 mengorientasikan siswa terhadap masalah, siswa mendapatkan permasalahan pertama dari guru berupa pertanyaan “berapa meter jarak dari rumahmu ke sekolah?”, “Berapa kilometer jarak yang ditempuh?”. Siswa

encoba menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya siswa mendapat instruksi dari guru terkait kegiatan apa yang akan dilakukan. Tahap 2 mengorganisasikan siswa untuk belajar, pada tahap ini guru mencoba mengaplikasikan materi kecepatan cara menggunakan alat peraga. Tahap 3 membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya, siswa menuliskan laporan hasil pengamatan lalu mempresentasikan di depan kelas. Tahap 5 menganalisis mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada tahap ini Guru memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi siswa.

Pada kegiatan penutup, siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi atau penyelidikan bersama-sama. Siswa juga melakukan refleksi atas kegiatan yang dilakukan, “Bagaimana perasaanmu pada saat pembelajaran hari ini?, kesulitan apa yang kamu temukan saat pembelajaran?”. Selanjutnya Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas lalu menutup pembelajaran dengan berdoa.

Observasi pada penelitian ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh satu rekan peneliti. Peneliti dan rekan peneliti melakukan observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti untuk melihat keaktifan belajar siswa.

## **2. Siklus 2**

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 23 Oktober 2023. Pembelajaran di mulai pada pukul 07.30-09.15 WIB. Materi pembelajaran siklus II ini adalah kecepatan. Selama proses penelitian ini, peneliti dibantu oleh teman sejawat yang bertugas untuk mendokumentasikan dan mengamati keaktifan belajar siswa.

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan meminta salah satu siswa untuk memimpin do’a. Setelah itu guru mengabsen kehadiran siswa dan pada pertemuan pertama ini semua siswa hadir dengan jumlah 20 siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menyanyikan lagu “Berkibarlah Benderaku” agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya-jawab yang dihubungkan dengan lagu yang telah dinyanyikan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti, guru melaksanakan kegiatan sesuai dengan penerapan metode *drill* (latihan) terhadap permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa. Tahap 1 mengorientasikan siswa terhadap masalah, siswa mendapatkan permasalahan pertama dari guru berupa pertanyaan “Vita akan pergi ke Majalengka dengan menggunakan mobil. Jika jarak Argalingga-Majalengka 18 km dapat ditempuh 60 menit, berapa rata-rata kecepatan mobil tersebut?”, .Siswa mencoba menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya siswa mendapat instruksi dari guru terkait kegiatan apa yang akan dilakukan. Tahap 2 mengorganisasikan siswa untuk belajar, pada tahap ini guru mencoba mengaplikasikan materi kecepatan. Tahap 3 membimbing penyelidikan individual

maupun kelompok. Tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya, siswa menuliskan laporan hasil pengamatan lalu mempresentasikan di depan kelas. Tahap 5 menganalisis mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada tahap ini Guru memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi siswa.

Pada kegiatan penutup, siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi atau penyelidikan bersama-sama. Siswa juga melakukan refleksi atas kegiatan yang dilakukan, “Bagaimana perasaanmu pada saat pembelajaran hari ini?, kesulitan apa yang kamu temukan saat pembelajaran?”. Selanjutnya Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas lalu menutup pembelajaran dengan berdoa.

Observasi pada penelitian ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh satu rekan peneliti. Peneliti dan rekan peneliti melakukan observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti untuk melihat keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa menjadi lebih bersemangat dan lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung karena dengan masalah-masalah yang melibatkan siswa untuk memecahkannya dan juga media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

## **B. Hasil Belajar Matematika Materi Kecepatan Menggunakan Metode *Drill* (Latihan)**

### **1. Siklus 1**

Pengujian soal evaluasi siklus I pada siswa kelas V B SDN Argalingga Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka dilaksanakan pada akhir siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

No	Kriteria	Nilai
1	Nilai Tertinggi	85
2	Nilai Terendah	50
3	Rata-rata	68,00
4	Tuntas	50,00 %
5	Belum Tuntas	50,00 %

68,00. Siswa yang mendapatkan nilai memenuhi KKM sebanyak 10 siswa dengan persentase 50,00% dan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 10 siswa dengan persentase 50,00%. KKM pada pembelajaran tematik di kelas V B SDN Argalingga I adalah 70.

Siswa FPS dengan nilai tertinggi dapat mengerjakan soal “Mega akan berkunjung ke rumah nenek. Ia naik angkutan sejauh 6 km, kemudian berjalan kaki sejauh 150 m. Berapa meterkah jarak rumah Mega ke rumah nenek?” dengan benar. Sedangkan FA yang mendapatkan nilai terendah belum bisa mengerjakan soal sederhana “Ali berlari sejauh 3.000 meter. Berapa kilometer jarak yang ditempuh Ali?”. Sehingga tindakan perbaikan siklus II diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi kecepatan.

## 2. Siklus 2

Pengujian soal evaluasi siklus II pada siswa kelas V B SDN Argalingga I Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka dilaksanakan pada akhir siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

No	Kriteria	Nilai
1	Nilai Tertinggi	95
2	Nilai Terendah	55
3	Rata-rata	76,00
4	Tuntas	75,00 %
5	Belum Tuntas	25,00 %

Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata nilai evaluasi pada siklus II yaitu:

76,00. Siswa yang mendapatkan nilai memenuhi KKM sebanyak 15 siswa dengan persentase 75,00 % dan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 5 siswa dengan persentase 25,00 %. KKM pada pembelajaran tematik di kelas V B SDN Argalingga I adalah 70.

Siswa WP dengan nilai tertinggi dapat mengerjakan soal “Jika kecepatan seorang pengendara sepeda motor 80 km/jam, berapa kilometer di tempuh selama 2 jam?” dengan benar tanpa bimbingan guru. Sedangkan, siswa yang memiliki nilai terendah belum bisa menjawab jika tidak dibimbing oleh guru.

Penilaian yang digunakan oleh peneliti yaitu penilaian kognitif dan soal evaluasi siklus untuk mendapatkan data hasil belajar, sedangkan untuk mendapatkan data keaktifan belajar peneliti menggunakan lembar observasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang ada sebelumnya, yaitu keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada penelitian ini yang selalu meningkat disetiap siklusnya baik dari keaktifan belajar maupun dari hasil belajar.

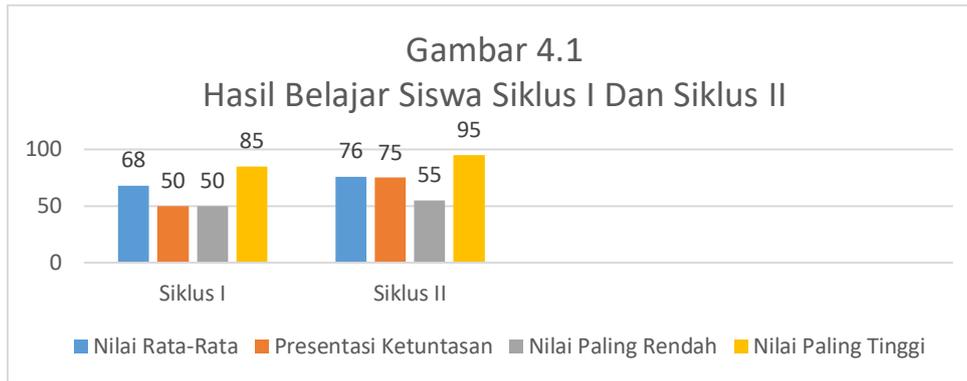
Penelitian berlangsung selama 2 kali pertemuan terhadap siswa kelas V B SDN Argalingga I Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. Berdasarkan data yang telah

diperoleh, peneliti melakukan analisis terhadap data keaktifan siswa dan data hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel 4.3 dibawah ini

**Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Belajar Siswa**

No	Nama	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
1	Alif R	50	TT	60	TT	70	T
2	Atasya M	55	TT	65	TT	70	T
3	Desti	85	T	85	T	95	T
4	Farel	50	TT	70	T	75	T
5	Haerul	65	TT	65	T	80	T
6	Luthfiana	80	T	85	T	85	T
7	M. Rifal	55	TT	60	TT	65	TT
8	M. Allfino	80	T	80	T	85	T
9	M. Iwan	60	TT	70	T	75	T
10	M. Yahya	40	TT	50	TT	65	TT
11	M. Zindan	60	TT	75	T	80	T
12	M. Lutfi	50	TT	60	TT	70	T
13	M. Rafli	50	TT	60	TT	70	T
14	M. Aldo	40	TT	50	TT	60	TT
15	M. Rehan	60	TT	65	TT	75	T
16	Nabila D	70	T	75	T	90	T
17	Nadila D	70	T	75	T	85	T
18	Sifa S	50	TT	65	TT	65	TT
19	Ulfha N	50	TT	65	TT	65	TT
20	Vita S	85	T	85	T	95	T
	<b>Jumlah</b>	1.205		1.360		1.520	
	<b>Rata-rata</b>	<b>60,25</b>		<b>68,00</b>		<b>76,00</b>	
	<b>Presentasi Ketuntasan</b>	<b>30,00%</b>		<b>50,00%</b>		<b>75,00%</b>	

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V B SDN Argalingga I mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai pada kondisi awal yaitu 60,25 meningkat pada siklus I menjadi 68,00 dan 76,00 pada siklus II. Peningkatan rata-rata nilai dari siklus I ke siklus II sebesar 8,00. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal (70) dari kondisi awal sebesar 30,00%, pada siklus I menjadi 50,00% dan pada siklus II menjadi 75,00%. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Dari bagan di atas, terlihat peningkatan hasil belajar siswa kelas V B SDN Argalingga I dari kondisi awal hasil belajar siswa sebesar 60,25 meningkat menjadi 68,00 pada siklus I dan 76,00 pada siklus II. Presentasi ketuntasan pada siklus I 50,00% menjadi 75,00% siklus II. Aceng Jaelani & Siti Aisyah (2017) menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar matematika materi perkalian sebelum dan sesudah penerapan metode drill dalam pembelajaran matematika materi perkalian. Ada pengaruh metode drill terhadap hasil belajar matematika materi perkalian siswa kelas III MIN Kota Cirebon. Hal ini diperkuat pada aspek kognitif “taksonomi bloom” sebagai landasan pemilihan peneliti untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian. Penerapan metode Drill ini menegaskan bahwa metode merupakan cara melaksanakan pekerjaan yang didasarkan pada strategi dan pendekatan tertentu.

I Made Suardiana (2021) dalam penelitiannya penerapan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV. Metode drill dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang ditemui di kelas. Metode Drill dapat digunakan sebagai alternatif dalam proses belajar mengajar serta penelitian selanjutnya, yaitu agar dapat mengkaji masalah dengan jangkauan yang lebih luas dan mencoba menggunakan model-model pembelajaran lain untuk memaksimalkan berbagai aspek dalam pembelajaran matematika. Uke Viani dkk (2021) pengaplikasian metode drill di kelas II SDN 1 Cibeber dapat meningkatkan hasil belajar matematika dalam pokok bahasan materi perkalian.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa SDN Argalingga I maka dapat disimpulkan:

1. Penerapan metode drill (latihan) pada pembelajaran matematika materi kecepatan adalah sebagai berikut. Guru melakukan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan bank soal materi kecepatan, memotivasi siswa, membimbing siswa dalam pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Siswa mengerjakan soal-soal secara berulang-ulang dan melakukan diskusi kelompok serta mengkomunikasikan hasilnya.
2. Hasil belajar matematika materi kecepatan menggunakan metode drill (latihan) adalah sebagai berikut. Hasil belajar matematika materi kecepatan menggunakan metode drill (latihan) meningkat. Peningkatan rata-rata nilai dari siklus I ke siklus II sebesar 8,00. Persentase jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=70) pada

siklus I 50,00% menjadi 75,00% pada siklus II. Rata-rata siklus I adalah 68,00% dan rata-rata siklus II adalah 76,00%. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 10 orang (50,00%). Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah 15 orang (75,00%). Nilai tertinggi siklus I adalah 85, nilai tertinggi siklus II adalah 95, nilai terendah siklus I adalah 50 dan nilai terendah siklus II adalah 55. Gambaran kemampuan siswa berdasarkan indikator tes adalah siswa mampu menuliskan satuan jarak, waktu tempuh, kecepatan, menyajikan laporan hasil diskusi kelompok.

## B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan kepada peneliti berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan oleh guru kelas berdasarkan penjelasan peneliti tentang metode drill yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan setiap siklusnya.
2. Guru hendaknya selalu berusaha melakukan inovasi dalam mengelola pembelajarannya di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa,
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya guru menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, Ratna Wilis. (2006). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- IG.A.K, W., & Kuswaya, W. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Kedua)*. Universitas Terbuka.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Raja Grafindo Persada.
- Moedjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, D. H. (2013). *Strategi Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim,. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wahyu. (2019). *Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa*. FKIP UNTAN.